



Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Jamur Tiram Pada Usahatani Jamur Simbang di Desa Simbang Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

Income and Feasibility Analysis of Oyster Mushroom Farming at Jamur Simbang Farm in Simbang Village, Simbang District, Maros Regency

Misnatussada Tunnisa¹⁾, Azisah²⁾, Abd Asis Pata³⁾

Email: misnatussadatunnisaidda@gmail.com, 42154h@umma.ac.id,
asis.pata64@gmail.com

^{1),2),3)}Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan, Universitas Muslim Maros

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pendapatan usaha jamur tiram pada Usahatani Jamur Simbang di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros; dan (2) mengetahui kelayakan usaha jamur tiram pada Usahatani Jamur Simbang. Penelitian ini dilaksanakan di Usahatani Jamur Simbang yang berlokasi di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros selama 4 bulan, yaitu pada bulan Februari hingga Mei 2025. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha. Data diperoleh melalui survei, observasi lapangan, dan kuesioner. Metode penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan memilih pelaku usaha yang aktif dan menjalankan satu periode produksi penuh. Data dianalisis dengan pendekatan perhitungan biaya total, penerimaan, pendapatan bersih, serta analisis kelayakan menggunakan R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan Usahatani Jamur Simbang sebesar Rp 15.757.690. Adapun hasil analisis kelayakan usaha menunjukkan nilai R/C Ratio sebesar 1,78, yang berarti bahwa usaha jamur tiram tersebut layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Usahatani, Jamur Tiram, Pendapatan, Kelayakan Usaha.

ABSTRACT

This study aims to: (1) determine the income from oyster mushroom farming at Usahatani Jamur Simbang in Simbang Village, Simbang Sub-district, Maros Regency; and (2) assess the feasibility of the oyster mushroom farming business. The research was conducted at Usahatani Jamur Simbang, located in Simbang Village, Simbang Sub-district, Maros Regency, over a period of four months, from February to May 2025. A quantitative descriptive analysis method was used to examine the income and business feasibility. Data were collected through surveys, field observations, and questionnaires. The sampling method used was purposive sampling, selecting active farmers who had completed at least one full production cycle. The data were analyzed using total cost, revenue, net income, and R/C Ratio calculations. The results showed that the net income obtained by Usahatani Jamur Simbang was IDR 15,757,690. The feasibility analysis revealed an R/C Ratio value

of 1.78, indicating that the oyster mushroom farming business is financially feasible to pursue.

Keywords: *Agribusiness, Oyster Mushroom, Income, Business Feasibility.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, yang ditunjang oleh kondisi geografis dan iklim tropis yang ideal. Keunggulan ini memberikan peluang luas bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai bentuk usaha pertanian, termasuk agribisnis. Agribisnis sendiri merupakan aktivitas ekonomi yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan pertanian mulai dari produksi, pengolahan, hingga pemasaran produk pertanian (Farhah dkk, 2017). Salah satu subsektor agribisnis yang saat ini semakin berkembang adalah budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*), yang memiliki nilai gizi tinggi dan permintaan pasar yang relatif stabil. Jamur ini mengandung berbagai nutrisi penting seperti protein, vitamin B dan C, serta asam amino esensial, sehingga menjadikannya sebagai komoditas pangan yang bernilai ekonomis tinggi (Kaman, 2022).

Produksi jamur tiram putih menggunakan media tanam dari limbah serbuk gergaji, yang tersedia melimpah sepanjang tahun. Hal ini membuatnya ramah lingkungan dan efisien dari sisi biaya produksi. Di Indonesia, tren budidaya jamur tiram menunjukkan peningkatan, terutama didorong oleh tingginya permintaan konsumen dan keuntungan yang menjanjikan. Pada tahun 2021, tingkat konsumsi jamur tiram mencapai 267.217 ton dengan konsumsi rata-rata 0,18 kg per kapita per tahun (Permana et al., 2019). Di Sulawesi Selatan, produksi jamur pada tahun yang sama mencapai 241.000 kg (Amir et al., 2023), menandakan bahwa wilayah ini memiliki potensi yang besar untuk pengembangan usaha jamur tiram.

Kabupaten Maros merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang mengembangkan budidaya jamur tiram sebagai bagian dari strategi diversifikasi pertanian. Namun demikian, data produksi jamur tiram di Kabupaten Maros dalam empat tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Pada tahun 2021, produksi tercatat sebesar 1.440,80 kuintal, melonjak drastis pada tahun 2022 menjadi 13.452,00 kuintal, namun kemudian mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023 dan 2024 masing-masing menjadi 3.459,20 kuintal dan 2.412,20 kuintal (BPS,

2024). Penurunan ini mengindikasikan adanya masalah yang perlu dicermati, seperti ketersediaan bahan baku, pendampingan teknis, serta pengendalian hama dan penyakit.

Salah satu wilayah yang ikut berkontribusi dalam produksi jamur tiram di Maros adalah Desa Simbang. Di desa ini, terdapat Usahatani Jamur Simbang yang dikelola oleh Ibu Nurlia sejak tahun 2017. Usaha ini menggunakan sekitar 2.000 baglog per siklus produksi dengan harga jual rata-rata Rp 25.000 per kilogram. Meskipun telah berjalan selama beberapa tahun, belum terdapat informasi kuantitatif yang menjelaskan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan serta apakah usaha ini layak untuk dilanjutkan dari sudut pandang ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu: (1) Berapa besar pendapatan usaha jamur tiram pada usahatani Jamur Simbang di Desa Simbang, Kabupaten Maros? dan (2) Apakah usaha jamur tiram tersebut layak untuk diusahakan?

Penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha jamur tiram dan menganalisis kelayakan usahanya dengan menggunakan pendekatan R/C Ratio. Untuk mendukung analisis ini, digunakan beberapa konsep teoritis, antara lain teori usahatani yang mencakup penggunaan faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen (Suratiah dalam Fidya, 2023), serta teori pendapatan dan kelayakan usaha yang menyatakan bahwa suatu usaha dinilai layak jika nilai $R/C > 1$ (Saparto dan Sumardi, 2020). Dalam konteks produksi jamur, faktor-faktor seperti media tanam, lingkungan, dan pengelolaan budidaya turut menentukan tingkat keberhasilan (Karmini, 2018; Emansyah, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa usaha jamur tiram memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan. Zarkasyie et al., (2021) menemukan bahwa usahatani jamur tiram di Ciamis memiliki nilai R/C ratio sebesar 1,60 yang berarti layak dan menguntungkan. Penelitian serupa oleh Permana et al., (2019) juga menyimpulkan bahwa usahatani jamur tiram putih di Desa Rajadesa layak dikembangkan dengan R/C sebesar 1,72. Mbuik et al., (2023) di Kupang bahkan mencatatkan indikator kelayakan finansial yang kuat seperti NPV positif, $Net\ B/C > 1$, dan IRR yang tinggi. Sementara itu, Lubis, (2023) dalam penelitiannya terhadap

budidaya melon kuning menunjukkan pentingnya analisis pendapatan dan kelayakan untuk memastikan keberlanjutan usaha tani hortikultura.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menjadi penting untuk memberikan informasi empiris mengenai prospek finansial dari budidaya jamur tiram di Desa Simbang, serta sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan agribisnis lokal yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Usahatani Jamur Simbang yang berlokasi di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, selama bulan Februari hingga Mei 2025.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu memilih langsung pemilik usaha yang dianggap paling memahami teknis dan finansial usahanya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan meliputi data kuantitatif dan kualitatif, dengan sumber data primer berasal dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur dan instansi terkait.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan usahatani jamur tiram untuk memperoleh data yang akurat dan gambaran nyata objek penelitian.
2. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik usaha dengan pertanyaan terstruktur maupun tidak terstruktur guna menggali informasi mendalam.
3. Dokumentasi berupa pencatatan dan pengambilan gambar dari responden dan instansi setempat sebagai pelengkap data.
4. Kuesioner digunakan dalam bentuk tertutup, di mana responden menjawab pertanyaan terstruktur dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia.

Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk melihat permintaan, biaya, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha jamur tiram. Biaya dihitung dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variable.

Keterangan:

$$TC = FC + VC$$

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Penerimaan dihitung dengan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P = *Price* (Harga Pakcoy per kg)

Q = *Quantity* (Jumlah produksi)

Pendapatan dihitung sebagai:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan usahatani (Profit)

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

TC = *Total Cost* (biaya total)

Untuk menilai kelayakan usaha digunakan R/C ratio. R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total (Asrofunni'am et al., 2022). Analisis kelayakan usahatani jamur tiram digunakan rumus sebagai berikut (Azisah et al., 2023).

R/C ratio =

$$\frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (penerimaan total) (Rp)

TC : *Total Cost* (biaya total) (Rp)

Kriteria kelayakan :

- 1) $R/C > 1$, artinya usahatani jamur tiram putih yang dilakukan memperoleh keuntungan dan layak diusahakan.
- 2) $R/C = 1$, artinya usahatani jamur tiram putih tidak memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian (impas).
- 3) $R/C \text{ Ratio} < 1$, maka usahatani jamur tiram putih mengalami kerugian atau tidak layak untuk diteruskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis biaya, pendapatan, dan kelayakan usahatani jamur tiram putih di Usaha Jamur Simbang.

Biaya Produksi

Biaya tetap terdiri dari penyusutan alat dan bangunan dengan total sebesar Rp5.997.310, di mana 98,26% berasal dari penyusutan alat. Ini menunjukkan bahwa investasi terbesar berada pada alat-alat produksi yang digunakan secara intensif, sementara bangunan kumbung bersifat sederhana dan bernilai penyusutan rendah.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Jamur Tiram pada Usahatani Jamur Simbang

No	Biaya Tetap	Besarnya Biaya Tetap (Rp)	Persentase (%)
1.	Penyusutan Alat	5.893.144	98,26
2.	Penyusutan Bangunan (Kumbung Jamur)	104.166	1,74
Jumlah		5.997.310	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Biaya variabel total mencapai Rp14.245.000, dengan komponen terbesar berasal dari tenaga kerja sebesar 67,39%. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya jamur tiram bersifat padat karya, terutama pada tahap persiapan dan panen.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Jamur Tiram pada Usahatani Jamur Simbang

No	Biaya Variabel	Besarnya Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Serbuk gergaji	475.000	3,33
2.	Listrik	750.000	5,27
3.	Plastik	625.000	4,39

4.	Kertas Plano	120.000	0,84
5.	Karet gelang	100.000	0,70
5.	Alkohol	50.000	0,35
6.	Kapur Pertanian	250.000	1,76
7.	Dedak	475.000	3,33
8.	Bibit Jamur	1.800.000	12,64
9.	Tenaga Kerja (3 Orang)	9.600.000	67,39
Total Biaya Variabel		14.245.000	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Total biaya produksi (*total cost*) merupakan penjumlahan biaya tetap dan variabel:

$$TC = FC + VC = 5.997.310 + 14.245.000 = 20.242.310$$

Tabel 3. Total Cost Usaha Jamur Tiram pada Usahatani Jamur Simbang

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Variabel	14.245.000	70,37
2.	Biaya Tetap	5.997.310	29,63
Total Biaya		20.242.310	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Penerimaan dan Pendapatan

Harga jual jamur sebesar Rp25.000/kg, dengan produksi 1.440 kg per periode. Maka:

$$TR = P \times Q = 25.000 \times 1.440 = 36.000.000$$

$$\pi = TR - TC = 36.000.000 - 20.242.310 = 15.757.690$$

Tabel 4. Pendapatan Usaha Jamur Tiram pada Usahatani Jamur Simbang

No	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Produksi	Kg	1.440,00
2.	Harga Jual	Rp	25.000,00
3.	Penerimaan	Rp	36.000.000,00
4.	Total Biaya	Rp	20.242.310,00
5.	Pendapatan	Rp	15.757.690,00

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Usahatani menunjukkan keuntungan yang cukup tinggi. Namun, kendala seperti penurunan produktivitas baglog dan permintaan musiman berpengaruh pada stabilitas pendapatan.

Analisis Kelayakan (R/C Ratio)

Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan salah satu perhitungan penerimaan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan yang diperoleh suatu usaha dari biaya yang telah dikeluarkan. R/C merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai hasil Wua et al., (2024).

R/C Ratio dihitung sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC} = \frac{36.000.000}{20.242.310} = 1,78$$

Tabel 5. R/C Ratio Usaha Jamur Tiram pada Usahatani Jamur Simbang

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan (TR)	36.000.000
2.	Total Biaya (TC)	20.242.310
3.	R/C Ratio	1,78

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, hasil penelitian menunjukkan bahwa total penerimaan dari usahatani jamur tiram putih pada Usaha Jamur Simbang selama satu kali produksi sebesar Rp. 36.000.000, sedangkan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 20.242.310. Dari data tersebut diperoleh nilai R/C Ratio sebesar Rp. 1,78. Menurut Soepraniando (2013) dalam Kaidah et al., (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi R/C Ratio maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh dari bisnis. Nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 dinyatakan layak untuk diusahakan hal ini menunjukkan bahwa usahatani jamur tiram putih pada usaha Jamur Simbang layak untuk dikembangkan dan diusahakan.

Dari aspek pemasaran, produk jamur tiram yang dihasilkan telah dipasarkan tidak hanya di sekitar lokasi produksi tetapi juga di wilayah yang lebih luas, Seperti Makassar, Pare-Pare, Pangkep, Sidrap, Pinrang, dan Toraja. Cakupan distribusi yang luas ini mengindikasikan bahwa produk memiliki tingkat penerimaan pasar yang cukup baik di berbagai daerah. Penyebaran pasar yang merata dapat menjadi faktor penunjang keberlanjutan dan potensi pengembangan usaha dalam jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha jamur tiram pada Usahatani Jamur Simbang di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros memberikan pendapatan sebesar Rp. 15.757.690.
2. Nilai Revenue Cost Ratio (R/C) Usaha jamur tiram pada Usahatani Jamur Simbang di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros adalah sebesar Rp. 1,78. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,78. Dengan demikian, nilai R/C Ratio yang lebih dari 1 mengindikasikan bahwa usaha ini layak untuk diusahakan.

Saran

1. Mengingat usahatani jamur tiram putih pada usaha Jamur Simbang terbukti memberikan pendapatan dan layak untuk diusahakan, disarankan agar usaha ini terus dikembangkan dengan peningkatan skala produksi dan efisiensi biaya agar keuntungan dapat lebih dimaksimalkan.
2. Pelaku usaha dapat mempertimbangkan penggunaan teknologi sederhana dalam proses budidaya untuk meningkatkan produktivitas serta menjaga kualitas hasil panen.
3. Perlu dilakukan diversifikasi produk olahan berbasis jamur tiram untuk menambah nilai jual dan memperluas pasar, seperti membuat keripik jamur atau jamur kemasan siap masak.
4. Diharapkan dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait dalam bentuk pelatihan, bantuan peralatan, atau akses pasar usahatani ini dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjadi sumber penghidupan yang stabil bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, N., Yunus, A., Kadir, M. I., & Susilawati, A. (2023). *Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih di Desa Simbang Kecamatan Simbang Kabupaten Maros (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera) White Oyster Mushroom Business Development Strategy in Simbang Village , Simbang*

District , Maros Regenc. 12(2), 220–229.

- Aruan, S. pardingatan. (2023). *Di Lahan Kering Desa Tano Tinggir Kecamatan Universitas Medan Area Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.*
- Asrofunni'am, F., Prabowo, R., Fachriyan, H. A., & Hastuti, D. (2022). Analisis Usahatani Sawi Pakcoy (*Brassica rapa subsp. chinensis*) di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences, 4*, 322–328.
- Azisah, A., Arifin, A., Sadat, M. A., & Pata, A. A. (2023). Risiko Produksi Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 10(1)*, 635.
- Emansyah. (2019). Potensi Peningkatan Produksi jagung Dalam Mendukung Kemandirian pangan Di kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Fadhilah, M., & Rochdiani, D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis Di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 7(1)*, 796.
- Farhah dkk. (2017). *Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram Di Desa Mpanau Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi Feasibility Analysis of Oyster Mushroom in The Village Mpanau Biromaru Sub District Sigi Farhah 1) , Alimudin Laapo 2) , Dafina Howara 2). 5(3), 349–401.*
- Fatmawati. (2017). Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Pada Berbagai Komposisi Media Tanam Serbuk Gergaji Kayu dan Serbuk Sabut Kelapa. *Skripsi, 1–79.*
- Fidya, A. (2023). *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Irigasi Di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.*
- Gloria Romma. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Harapan Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah, 24–36.*
- Gumilar, A., Nurdin Yusuf, M., & Lukman Hakim, D. (2020). Analisis Pendapatan dan Titik Impas Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) (Studi Kasus di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 7(3)*, 849–857.
- Hasniati. (2018). *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. 1–68.*

- Iswandy. (2019). Analisis kelayakan budidaya usaha jamur tiram putih. *Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.Medan.*
- Kaidah, N., Sunaryo, Y., & Dwirayani, D. D. (2022). Analisis Laba dan Kelayakan Usaha Pada Home Industry Tape Ketan (Kasus di Desa Bakung Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon). *Agri Wiralodra, 14(2)*, 43–51.
- Kaman, M. P. (2022). Kajian Kandungan Gizi Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Dan Jamur Kuping (*Auricularia auricula*) Asal Baumata Kabupaten Kupang. *7א7א7, 8.5.2017*, 2003–2005.
- Karmini. (2018). Ekonomi Produksi Pertanian. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada, 5(1)*, 1689–1699.
- Lubis, A. (2023). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Buah Melon Kuning (Cucumis Melo Var Alisha)*.
- Mardiyah, C. (2022). *Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar Oleh : Chusnul Mardiyah.*
- Mayada, I. (2024). *Lhokseumawe (Studi Kasus : Usahatani Jamur Tiram Bapak Safwandi) Iga Mayada Program Studi Agribisnis.*
- Mbuik, W., Kapa, M. M. J., Un, P., & Pellokila, M. R. (2023). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih Di Muri Jamur Kupang. *Buletin Ilmiah impas, 24(2)*, 168–178.
- Permana, G., Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Putih (Studi Kasus di Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 6(3)*, 615.
- Putra, rivandi pranandita, Arifien, Y., Wibaningwati, dyah budibruri, Anasi, putra tipa, Masnang, A., Rizki, fathan hadyan, Suradi, adam rahman, Rismaya, R., Marlina, L., Anggarawati, S., Prihatini, R., Sunardi, & Indrawati, E. (2022). *Buku Pengantar Ilmu Pertanian (Issue May)*.
- Saparto dan Sumardi, M. F. S. (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian, 38(1)*, 86–91.
- Suharnitha. (2022). Pengaruh Biaya Variabel dan Biaya Tetap Terhadap Penentuan Harga Jual pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Roti di Kecamatan Bone- Bone Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palopo, 1(3)*, 1–11.
- Taruna, F. R., Lubis, Y., & Lubis, M. M. (2023). Analisis Kelayakan Pendapatan Jamur Tiram Di Umkm Timbul Rahayu (Studi Kasus : Umkm Timbul Rahayu ,

- Kabupaten Mandailing Natal). *Agribisnis*, 1(2), 90.
- Wua, I. G., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. V. (2024). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Industri Kecil Cap Tikus Di Kecamatan Motoling Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(2), 61–72.
- Zarkasyie, M. I., Setiawan, I., & Yusuf, M. N. (2021). Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Putih (Studi Kasus Pada Petani Jamur Tiram Bapak Baban Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 364.